

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Fransiska Vania Sudjatmika, 2017, p. 30).

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hidayat & Rayuwanto, 2022, p. 31).

2. Sumber data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data “. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain (Hidayat & Rayuwanto, 2022, p. 31).

#### **3.3 Metode pengumpulan data**

Untuk mendapat data yang baik dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Chandra, 2020, p. 24).

## 2. Kuesioner.

Angket atau Koesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Chandra, 2020, p. 24).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada konsumen yang telah melakukan transaksi pembelian secara *online*.

Skala pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert scale*. Skala *likert* merupakan alat untuk mengukur subjek kedalam 5 point atau 7 poin skala dengan *interval* yang sama. Penelitian ini menggunakan skala *likert* 7 poin. Skala *likert* 7 poin dapat meminimalisir kesalahan pengukuran dan lebih presisi (Yuliawan, 2018). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup tidak setuju, (4) Netral, (5) cukup setuju, (6) setuju, (7) Sangat setuju.

### 3.4 Populasi dan sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan (Rambat Lupiyoadi, 2015, p. 73). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah berbelanja secara *online*.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Rambat Lupiyoadi, 2015, p. 76). Dengan perhitungan minimal jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolelir misalnya 10%

Berikut Perhitungan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{204,700,000}{1 + 204,700,000(0.1)^2} = 99.99 (100) \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan minimal jumlah sampel sebanyak 99.99 responden, oleh karena itu penulis menggenapkan menjadi 100 responden. Untuk mempermudah jumlah penyebaran kuisioner dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria responden yakni Pernah melakukan transaksi jual-beli secara *online*.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu. Definisi operasional variabel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Harga (X1)	harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukarkan konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Erwin Setiadi, 2020,	Tercapaiannya kesesuaian antara harga dengan kualitas produk ataupun jasa.	1. Kelayakan harga. 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3. Aanya diskon / potongan harga.	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		p. 26).			
2.	Promosi (X2)	Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut (Yuliani & Suarmanayasa, 2021, p. 147)	Tercapainya keputusan pembelian karena pengaruh dari promosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang jelas terkait produk.</li> <li>2. Bersifat membujuk.</li> <li>3. Mengingatkan.</li> </ol>	Likert
3.	Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluruhan (Yuliani & Suarmanayasa, 2021, p. 148).	Tercapainya kesesuaian antara kualitas produk dengan harga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Performance</i> (kinerja)</li> <li>2. <i>Durability</i> (daya tahan)</li> <li>3. <i>Conformance to Specifications</i> (kesesuaian dengan spesifikasi)</li> <li>4. <i>Features</i> (fitur)</li> <li>5. <i>Reliability</i> (reliabilitas)</li> <li>6. <i>Aesthetics</i> (estetika)</li> <li>7. <i>Perceived Quality</i> (kesan kualitas)</li> </ol>	Likert
4.	Ulasan Produk (X4)	<i>Online customer review</i> merupakan ulasan yang diberikan oleh konsumen berkaitan dengan	Tercapainya informasi terkait keunggulan dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran atau <i>Awareness</i></li> <li>2. Frekuensi atau <i>Frequency</i></li> <li>3. Perbandingan</li> </ol>	Likert

No	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		informasi dari evaluasi suatu produk tentang berbagai macam aspek, dengan demikian konsumen dapat mengetahui kualitas dari suatu produk (Fransiska Vania Sudjarmika, 2017, p. 12).	kelemahan produk.	atau <i>Comparison</i> 4. Pengaruh atau <i>Effect</i>	
5.	Kemudahan (X5)	Kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha berat dari pemakainya untuk bisa menggunakannya (Fransiska Vania Sudjarmika, 2017, p. 15).	Tercapainya kemudahan pengguna dalam menggunakan Shopee.	1. Kemudahan untuk mengenali. 2. Kemudahan dalam navigasi. 3. Kemudahan untuk mengumpulkan informasi. 4. Kemudahan untuk membeli.	<i>Likert</i>
6.	Keamanan (X6)	<i>Security</i> atau keamanan adalah kemampuan toko <i>online</i> dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data (Dinawan et al., 2010, p. 341).	Tercapainya kemampuan Shopee dalam pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data.	1. Integritas atau <i>Integrity</i> . 2. Pencegahan Penyangkalan atau <i>Nonrepudiation</i> . 3. Keaslian atau <i>Authentication</i> . 4. Kerahasiaan atau <i>Confidentiality</i> . 5. Privasi atau <i>Privacy</i> .	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
				6. Ketersediaan atau <i>Availability</i> .	
7.	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah suatu keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, lokasi, promosi, <i>physical evidence</i> , <i>people</i> dan <i>process</i> (Melpiana & Sudarajat, 2022, p. 13).	Tercapainya keputusan pembelian oleh pengguna Shopee.	1. Pembeli memutuskan untuk membeli produk di Shopee karena faktor harga. 2. Pembeli memutuskan untuk membeli produk di Shopee karena faktor ulasan produk. 3. Pembeli memutuskan untuk membeli produk di Shopee karena faktor kemudahan. 4. Pembeli memutuskan untuk membeli produk di Shopee karena faktor keamanan.	<i>Likert</i>

### 3.6 Uji persyaratan instrument

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengertian valid dalam penelitian, baik itu penelitian yang sifatnya kualitatif maupun penelitian kuantitatif berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang di lapangan dengan data yang dilaporkan peneliti (Rambat Lupiyoadi, 2015, p. 36). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 25. Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 1. Hipotesis :

Ho : Instrumen valid.

Ha : Instrumen tidak valid.

## 2. Kriteria pengujian :

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap (Rambat Lupiyoadi, 2015, p. 54). Untuk menguji reliabilitas akan digunakan teknik *alpha cronbach*. Nilai *composite reliability* yang setara atau  $> 0,70$  menyatakan bahwa item tersebut dapat diandalkan (Aziz, 2015, p. 43). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ , maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,70$ , maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*).

### 3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic (Nabila & Fajar, 2020, p. 9). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*

### 3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ) (Fransiska Vania Sudjatmika, 2017, p. 39). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Dikatakan memiliki korelasi kuat jika memiliki nilai Tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10,00$ . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Wibisono, 2019, p. 37). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance.

### 3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Yuliawan, 2018, p. 41). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan *Scatter Plot* dan diperkuat dengan Uji *Glejser* yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara *meregres absolut residual*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.



### 3.6.6 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah suatu analisis yang mencoba untuk menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang awalnya saling independent satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil (Rambat Lupiyoadi, 2015, p. 45). Pada penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi variabel dan faktor-faktor dominan di antara variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian secara *online*.

### 3.6.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Fransiska Vania Sudjatmika, 2017, p. 41). Data ini bersifat rasio.

Persamaan garis regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n$$

$Y$  = Variabel Dependent

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_{1234}$  = Nilai Koefisien Regresi

$X_{1234}$  = Variabel Independent

### 3.6.8 Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Fransiska Vania Sudjarmika, 2017, p. 42). Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang semakin besar (mendekati 1) menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika adjusted R<sup>2</sup> semakin kecil (mendekati 0) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah rumus dari koefisien determinasi berganda :

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi berganda

SS<sub>reg</sub> : *Regression sum of squares*

SS<sub>y</sub> : *Total sum of squares*

### 3.6.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Melpiana & Sudarajat, 2022, p. 38). Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05 (Rambat Lupiyoadi, 2015).

### 3.6.10. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Melpiana & Sudarajat, 2022, p. 38). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H<sub>0</sub> = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> dengan Y

H<sub>1</sub> = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub> dengan Y

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3) Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:

a. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.